

AKUNTABILITAS KEUANGAN SEKOLAH BERBASIS AUDIT KEUANGAN

Ufifatul Ilma

e-mail: ufifatul@gmail.com,
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Abstract: This study aims to describe the process of financial accountability of school; the selection of a financial audit personnel; supporting factors and the factors inhibiting the implementation of financial audit; and the impact of the external audit of the school personnel. This study used a qualitative approach with a single case study design. These result indicate that the financial audit carried out through the stages of standardized and controlled. Personnel selection process based on consultation and joint audit between the School Committee, Principal, Vice Principal, and the school management. The existence of the supporting factors and inhibiting factors in the audit. Financial audit of the school have an impact on school finance system and school management.

Keywords: accountability, school finance, audit financial

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses akuntabilitas keuangan sekolah; pemilihan tenaga audit keuangan; faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan audit keuangan; dan dampak tenaga audit eksternal terhadap sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus tunggal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit keuangan dilaksanakan melalui tahap-tahap yang terstandar dan terkendali. Proses pemilihan tenaga audit berdasarkan musyawarah bersama antara Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan pihak manajemen sekolah. Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan audit. Audit keuangan sekolah berdampak pada sistem keuangan sekolah dan juga manajemen sekolah.

Kata kunci: akuntabilitas, keuangan sekolah, audit keuangan

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Tidak ada kegiatan pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, karena tanpa biaya maka proses pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal. Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu bahan kajian yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pembiayaan pendidikan di sekolah mencakup pengelolaan dana pendidikan yang sesuai dengan standar pembiayaan yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 69 Tahun 2009 yang menyebutkan: “(1) Anggaran sekolah dirumuskan merujuk peraturan pemerintah pusat dan daerah, (2) pengelolaan keuangan sekolah transparan, efisien, dan akuntabel, dan (3) sekolah membuat pelaporan keuangan kepada pemerintah dan pemangku kepentingan”.

Berdasarkan isi Permendiknas Nomor 69 Tahun 2009 diatas diterangkan bahwa dalam pengelolaan keuangan sekolah harus transparan, efisien, dan akuntabel. Pengelolaan keuangan yang akuntabel sangat diperlukan dalam manajemen keuangan sekolah untuk mencegah timbulnya permasalahan keuangan seperti penyimpangan dana, pungutan liar, dan masalah keuangan lainnya. Keberadaan akuntabilitas keuangan melalui keterbukaan informasi laporan keuangan sekolah kepada publik, semua dana yang ditarik sekolah diharapkan dapat dikelola dengan baik dan dipertanggungjawabkan kepada *stakeholders* pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik bahwa informasi yang bersifat terbuka mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik, yaitu yang transparan, efektif dan efisien, akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan.

Memasuki era globalisasi, tuntutan transparansi informasi keuangan semakin meningkat, baik dari pengguna laporan keuangan internal maupun eksternal. Oleh karena itu, untuk memenuhi tuntutan yang semakin meningkat tersebut, standar akuntansi keuangan haruslah berwawasan global. Pengelolaan siklus keuangan sekolah haruslah ditangani oleh tenaga yang profesional dan perlu adanya keterbukaan informasi keuangan sekolah kepada masyarakat dan *stakeholders* sekolah untuk menghindari kesalahan, kecurangan atau penyimpangan keuangan lainnya. Sesuai dengan prinsip akuntabilitas, masyarakat berhak untuk mengetahui apa yang telah disumbangkannya kepada sekolah, baik dari tingkat efisiensi maupun efektivitasnya. Dengan demikian, pihak sekolah dan bagian keuangan sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan sekolah secara transparan, akuntabel, efektif, dan efisien.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen (dalam Ulfatin, 2013:23) menjelaskan “metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Berdasarkan jumlah kasusnya, penelitian ini merupakan studi kasus tunggal karena peneliti hanya melakukan penelitian di lingkungan SMKN 5 Malang mengenai Akuntabilitas Keuangan Sekolah Berbasis Audit Manajemen. Kehadiran peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrumen*) dan mutlak diperlukan dalam penelitian., karena peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong (2008:21).

Sumber data penelitian ini adalah Wakil Manajemen Mutu (WMM), Kepala Bagian Keuangan, Bagian Tata Usaha, Auditor Eksternal atau akuntan independen, dan pengawas audit di SMKN 5 Malang, dengan informan kunci yaitu auditor eksternal atau akuntan independen. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode untuk memperoleh data yang dibutuhkan melalui observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga aktivitas, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan

conclusion drawing atau verification (penarikan kesimpulan atau verifikasi), (Sugiyono, 2011:246). Kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, dilakukan dengan mengecek/menguji empat kriteria, yaitu (1) derajat kepercayaan atau kredibilitas (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*), (Ulfatin, 2013:270). Penelitian mengenai akuntabilitas keuangan berbasis audit keuangan ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan.

HASIL

Akuntabilitas keuangan sebagai salah satu prinsip manajemen keuangan sekolah sebagai tolak ukur kualitas dan peningkatan mutu suatu lembaga pendidikan. SMKN 5 Malang menggandeng seorang akuntan independen untuk memenuhi 8 standar pendidikan nasional yang salah satunya adalah pembiayaan, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Keterlibatan *stakeholders* sekolah dalam sistem tata kelola keuangan yang bermutu dilakukan secara akuntabel. Pelaksanaan audit keuangan di SMKN 5 Malang menjadi tanggung-jawab bersama dengan wujud keterlibatannya *stakeholders* sekolah yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, bagian keuangan, bendahara keuangan, wakil bendahara keuangan, bagian sarana dan prasarana, bagian inventaris, *staff accounting*, staf penerimaan, guru dan pihak lain dalam pelaksanaan audit di SMKN 5 Malang. Untuk mewujudkan sekolah yang *go public* audit manajemen dilaksanakan dengan penyajian informasi yang jujur dan sebenar-benarnya mengenai keuangan sekolah. Audit yang dilaksanakan di SMKN 5 Malang ini menggunakan *general audit* umum atau laporan keuangan historis yang dilakukan setiap tahun untuk menemukan kewajaran komersial laporan keuangan, apakah sudah sesuai dengan tujuan audit umum atau belum. Kemudian untuk mengetahui kewajaran penyajian laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan PSAK45 atau belum.

Langkah-langkah audit bertujuan untuk memenuhi tujuan audit yaitu untuk mencapai perbaikan atas berbagai program atau aktivitas dalam pengelolaan di suatu lembaga. Audit yang ada di SMKN 5 Malang dilaksanakan melalui: (1) audit pendahuluan, yang berisi pemahaman auditor terhadap laporan keuangan yang disajikan sekolah, *review* terhadap peraturan yang terkait, kemudian pengembangan kriteria awal dalam audit; (2) *review* terhadap pengendalian sistem internal, jika sistem sudah bagus maka berkeyakinan awal bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan sebaliknya; (3) audit lanjutan, tindakan-tindakan pengujian setiap bukti transaksi dengan sampel transaksi; (4) pelaporan, berwujud opini dari auditor yang memuat kesimpulan audit dan rekomendasi.

Audit membutuhkan sistem pengendalian yang terdiri atas kebijakan dan prosedur yang menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian di SMKN 5 Malang adalah sistem *accounting* dengan wujud *Standart Operation Procedure* (SOP), seperti SOP pengeluaran, SOP penggajian, SOP pencatatan, SOP pembelian dan SOP lainnya, serta sistem pengendalian dengan standar PSAK45 tentang sistem pelaporan keuangan non profit. Dalam semua audit, auditor harus memperoleh pemahaman tentang pengendalian intern yang memadai untuk merencanakan audit dengan melaksanakan prosedur yang ada di sekolah untuk memahami desain pengendalian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan sekolah, dan apakah pengendalian intern tersebut dioperasikan dengan baik oleh sekolah.

Pengawasan atau evaluasi audit yang baik sebaiknya dilakukan secara berkala. Pengawasan audit di SMKN 5 Malang dilaksanakan oleh auditor eksternal setiap dua hari sekali untuk berdiskusi terkait dengan pembenahan sistem yang ada, serta pengawasan oleh auditor eksternal dilaksanakan setiap hari jum'at atau dapat berubah sesuai dengan jadwal untuk membicarakan pengembangan sistem akuntansi yang ada di sekolah. Kertas Kerja Audit (KKA) merupakan media yang dibuat auditor untuk menghubungkan antara catatan *klien* dengan laporan audit yang dibuat auditor pada akhir penugasan, dan sebagai bukti pertanggungjawaban kinerja auditor. Pelaporan merupakan bagian akhir dari proses audit manajemen. Laporan hasil audit keuangan SMKN 5 Malang sebagai wujud pertanggungjawaban dalam bentuk opini dari akuntan independen diberikan kepada Kepala Sekolah sebagai orang yang menugaskan (*klien*).

Audit keuangan harus dilakukan oleh pihak independen (auditor eksternal) agar pengguna informasi merasa yakin akan keakuratan dan kebenaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Tenaga auditor eksternal di SMKN 5 Malang adalah akuntan publik profesional yaitu seorang Dosen Widyagama yang mengerti dasar-dasar akuntansi dan mempunyai nomor registrasi negara. Pemilihan tenaga audit SMKN 5 Malang melalui komite sekolah atas kesepakatan bersama dengan Kepala Sekolah yaitu menunjuk kepada jasa kantor akuntan yang dipilih dan kemudian kantor akuntan menunjuk seorang auditor yang profesional.

Penunjukkan seorang auditor profesional sendiri juga melalui beberapa tahap pemilihan sesuai dengan standar yang berlaku dalam diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik tentang perizinan atau syarat-syarat untuk menjadi seorang akuntan publik. Adapun spesifikasi tugas dan kewenangan seorang auditor yang dilaksanakan di SMKN 5 Malang semuanya juga ditentukan dalam standar seperti *standart auditing* dan standar profesional akuntan publik yang menjelaskan perikatan audit dan kode etik audit.

Akuntabilitas keuangan sekolah melalui akuntan independen yang ada di SMKN 5 Malang ini dapat terlaksana karena adanya beberapa faktor pendukung. Adapun beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan audit di SMKN 5 Malang yaitu dapat membantu kinerja guru maupun tata usaha, pengawasan keuangan lebih terjamin sehingga jika ada penyimpangan dapat segera dideteksi, adanya komitmen yang tinggi dan luar biasa dari pimpinan, staf dan karyawan, dan juga guru.

Pelaksanaan sebuah sistem seperti audit juga tidak lepas dari munculnya hambatan atau kendala. Faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaan audit di SMKN 5 Malang meliputi proses audit yang lama karena pihak sekolah yang terlibat baru paham akuntansi, dan kemungkinan munculnya kendala resiko audit seperti resiko bawaan dan resiko pengendalian. Jadi dalam pelaksanaan audit keuangan SMKN 5 Malang terdapat beberapa faktor di dalamnya yaitu adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Namun pada dasarnya faktor penghambat atau kemungkinan adanya kendala yang ada tersebut tidak menjadi kendala yang nyata dalam pelaksanaan audit. Setiap sekolah pada dasarnya sudah menyelenggarakan sistem pengelolaan yang baik, namun kendalanya hanya sistem yang efektif

kurang dilaksanakan di masing-masing sekolah tersebut. Oleh karena itu, SMKN 5 Malang melaksanakan sistem auditnya melalui akuntan independen sebagai bentuk pengelolaan manajemen keuangan yang efektif menuju keseimbangan antara sistem yang ada dalam mendistribusikan dana sekolah.

Adanya tenaga auditor eksternal dalam audit keuangan di SMKN 5 Malang, dapat membawa banyak dampak positif dan manfaat bagi SMKN 5 Malang dalam meningkatkan mutunya seperti sekolah dapat mengetahui berapa jumlah aset yang dimiliki, dan merupakan satu-satunya sekolah yang dapat mengetahui di mana letak potensi aset yang dimiliki sekolah dibandingkan dengan sekolah lain yang hanya mengatui alur masuk dan keluar saja. Adapun audit keuangan yang ada di SMKN 5 Malang yang dilakukan oleh jasa tenaga profesional yaitu akuntan independen tidak menimbulkan dampak negatif pada sekolah, namun malah sebaliknya pelaksanaan sistem audit di SMKN 5 Malang berangkat dari kepedulian sekolah dalam hal perbaikan program atau aktivitas manajemen yang dijalankan di sekolah.

Selain dapat mengetahui jumlah aset yang dimiliki sekolah, dampak positif dari audit keuangan di SMKN 5 Malang ini yaitu kemungkinan penyimpangan yang terjadi dapat diantisipasi, karena semua sistem dilaksanakan berdasarkan standar. Kemudian penerapan sistem pembayaran SPP melalui bank, agar semua uang SPP yang dibayarkan siswa benar-benar masuk ke tabungan sekolah sehingga dapat diketahui oleh *stakeholders* sekolah, serta dapat menghindari kecurangan atau penyimpangan keuangan lainnya. Oleh karena itu, laporan keuangan di SMKN 5 Malang dipandang sangat *urgent* dalam pengelolaan dan sistem pengendaliannya.

PEMBAHASAN

Implikasi meningkatnya daya kritis masyarakat adalah peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai hak-hak mereka dalam pelayanan publik yang disediakan oleh pemerintah daerah, seperti lembaga pendidikan yaitu sekolah. Oleh karena itu, SMKN 5 Malang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kota Malang yang kritis akan kondisi tersebut dengan mengupayakan transparansi laporan keuangan sekolah melalui pelaksanaan audit untuk tercapainya tujuan manajemen keuangan di sekolah. Penerapan manajemen keuangan yang

terstandar merupakan upaya transparansi dan akuntabilitas tata kelola keuangan dengan tanggungjawab bersama yang diwujudkan melalui keterlibatan *stakeholders* sekolah seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala bagian keuangan, bendahara keuangan, wakil bendahara keuangan, bagian sarana dan prasarana, bagian inventaris, *staff accounting*, staf penerimaan, guru dan pihak lainnya.

Audit atas laporan keuangan harus dapat memberikan keyakinan bagi para pemakai laporan keuangan tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Rahayu dan Suhayati (2013:58) bahwa auditor telah (a) Melakukan audit dengan kompetensi teknis, integritas, independen, dan objektif; (b) Meneliti dan mendeteksi salah saji material, yang disengaja dan tidak disengaja; dan (c) Mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. SMKN 5 Malang mewujudkan keterbukaan dengan sistem keuangan secara transparan melalui akuntan independen sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai sekolah yang berstandar. Bentuk keterbukaan atau transparansi sekolah juga diwujudkan SMKN 5 Malang dengan mengadakan forum atau pertemuan rutin walimurid setiap akhir tahun untuk melaporkan keuangan sekolah dalam setahun. Selain itu laporan keuangan sekolah juga di *publish* melalui *website* resmi sekolah yang dapat dikunjungi walimurid kapan saja agar mempermudah akses informasi.

Bayangkara (2008:13) menerangkan bahwa audit manajemen bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas dalam lembaga tersebut. Oleh karena itu pengelolaan program-program tersebut harus berjalan secara efisien. Perbaikan secara terus menerus (*continous improvement*) menjadi dasar tercapainya proses operasi yang efisien di suatu lembaga seperti sekolah. Audit SMKN 5 Malang berjalan secara efektif dan efisien dengan adanya sistem pengendalian internal yang sudah terkelola dengan bagus dan manajemen keuangan sekolah yang transparan dan menjadi satu-satunya sekolah yang menggunakan jasa audit profesional yaitu akuntan independen.

Proses akuntabilitas keuangan yang terlaksana di SMKN 5 Malang, audit keuangan di atas dilaksanakan melalui proses yaitu: (1) auditor memahami laporan keuangan sekolah yang sudah

disajikan oleh manajemen SMKN 5 Malang, tinjauan standar yang digunakan sekolah terkait manajemen keuangan SMKN 5 Malang; (2) auditor mengetahui kewajaran penyajian laporan keuangan sekolah apakah sudah sesuai dengan PSAK45 atau belum, dan memastikan apakah sistem pengendalian yang ada di sekolah benar-benar dioperasikan atau dijalankan sebagai keyakinan awal auditor; (3) audit lanjutan, tindakan-tindakan pengujian setiap bukti transaksi dengan sampel transaksi; (4) auditor memberikan hasil audit yang berupa opini yang memuat kesimpulan audit dan rekomendasi kepada Kepala Sekolah sebagai lembaga yang menugaskan kegiatan audit di SMKN 5 Malang. Langkah-langkah audit yang disajikan SMKN 5 Malang tersebut sebagaimana juga diterangkan oleh Bayangkara (2008:33) bahwa “langkah-langkah audit disajikan: (1) audit pendahuluan, yang berisi pemahaman auditor terhadap laporan keuangan yang disajikan sekolah, *review* terhadap peraturan yang terkait, kemudian pengembangan kriteria awal dalam audit; (2) *review* terhadap pengendalian sistem internal, jika sistem sudah bagus maka berkeyakinan awal bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan sebaliknya; (3) audit lanjutan, tindakan-tindakan pengujian setiap bukti transaksi dengan sampel transaksi; (4) pelaporan, berwujud opini dari auditor yang memuat kesimpulan audit dan rekomendasi.

Audit manajemen dilakukan dalam rangka untuk memastikan jalannya operasional sekolah yang sesuai dengan rencana, sehingga pelaksanaannya pun diperlukan pengawasan dan pengendalian manajemen yang memadai. Bayangkara (2008:8) menyatakan bahwa audit keuangan dilakukan dalam rangka mendapatkan pengesahan (opini) secara independen dari pihak auditor atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan tersebut. Oleh karena itu, audit SMKN 5 Malang dilakukan oleh pihak independen (auditor eksternal) agar pengguna informasi merasa yakin akan keakuratan dan kebenaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Pengawasan manajemen yang terkait dengan akuntabilitas keuangan di SMKN 5 Malang melibatkan auditor eksternal yaitu seorang akuntan independen. Adapun akuntan independen yang bertugas mengaudit laporan keuangan di SMKN 5 Malang yaitu seorang Dosen Widyagama yang ditunjuk oleh komite sekolah. Rahayu dan Suhayati (2013:13) menerangkan bahwa “persyaratan profesional yang dituntut dari auditor independen adalah

seorang yang memiliki pendidikan dan pengalaman praktik sebagai auditor independen, dan bukan termasuk orang yang terlatih dalam profesi dan jabatan lain.” Sebagaimana SMKN 5 Malang menggandeng seorang akuntan independen karena akuntan merupakan profesi yang diakui pemerintah untuk menilai laporan keuangan sesuai standar, karena jika ternyata seorang akuntan tidak bekerja secara profesional maka ijinnya akan dicabut.

Laporan keuangan harus disampaikan secara akurat dan terpercaya, karena hal tersebut suatu lembaga tentunya membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melahirkan akuntan-akuntan yang profesional. Selain itu, untuk menjamin kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, sekolah juga akan cenderung menggunakan jasa KAP yang besar dan mempunyai nama yang baik. Hal itu karena KAP yang besar tentunya juga mempunyai akuntan-akuntan yang lebih berkualitas dan berpengalaman, serta cenderung lebih dipercaya oleh publik keakuratannya. Menurut Rahayu dan Suhayati (2013:26) Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai tanggungjawab yang lebih jelas dan lebih banyak persyaratan profesional yang harus dipenuhi oleh KAP daripada organisasi lainnya karena tanggungjawabnya lebih besar terhadap pemakai laporan audit. KAP memiliki tanggungjawab yang besar, sehingga merupakan hal penting bagi auditor yang bekerja di kantor akuntan publik memiliki independensi dan kompetensi yang tinggi. Oleh karena itu, SMKN 5 Malang menggunakan jasa seorang akuntan independen untuk akuntabilitas keuangan sekolah sebagai pengendali sistem keuangan yang ada karena jelas mempunyai nomor registrasi negara dan benar-benar mengerti dasar-dasar akuntansi.

Pemilihan tenaga audit yang ada di SMKN 5 Malang yaitu melalui rapat bersama Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan pihak manajemen sekolah lainnya untuk menghasilkan keputusan bersama. Setelah diputuskan bersama komite sekolah menunjuk kepada jasa kantor akuntan yang dipilih, kemudian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dipilih tersebut akan menunjuk seorang akuntan yang profesional yang ditugaskan untuk mengaudit laporan keuangan sekolah. Auditor profesional yang ada di SMKN 5 Malang adalah akuntan independen yaitu seorang Dosen Widyagama. Penunjukkan seorang auditor profesional di SMKN 5 Malang juga melalui beberapa tahap pemilihan yaitu

memiliki syarat-syarat atau kriteria tertentu yang sesuai dengan standar untuk menyandang profesi akuntan. Perizinan atau syarat-syarat untuk menjadi seorang akuntan publik diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Adanya akuntabilitas keuangan sekolah melalui akuntan independen yang ada di SMKN 5 Malang ini dapat terlaksana karena adanya beberapa faktor pendukung. Audit dilaksanakan dalam rangka untuk memastikan jalannya operasional sekolah yang sesuai dengan rencana, SMKN 5 Malang memerlukan pengawasan dan pengendalian manajemen yang memadai. Bayangkara (2008:01) menjelaskan bahwa setidaknya ada empat tujuan penting yang ingin dicapai melalui pengendalian yang dilakukan sekolah, yaitu: (1) dapat dipercayanya data-data akuntansi yang disajikan sekolah, (2) terjaganya keamanan aset yang dimiliki sekolah, (3) berjalannya operasional sekolah secara efisien, (4) ditaatinya semua ketentuan, peraturan, dan kebijakan yang ditetapkan sekolah.

Pelaksanaan audit di SMKN 5 Malang dapat terlaksana dengan baik karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi di dalamnya yaitu: (1) adanya kesepakatan antara komite dengan sekolah; (2) adanya sistem sekolah yang sudah tertata dan terkelola dengan baik dan teratur; (3) adanya audit dapat membantu dan meringankan kinerja guru maupun tata usaha; (4) pengawasan keuangan sekolah lebih terjamin, sehingga penyimpangan keuangan dapat diantisipasi; dan (5) adanya komitmen pimpinan, guru, staf dan karyawan yang tinggi. Selain itu, pelaksanaan sebuah sistem juga tidak lepas dari hambatan atau kendala, kemungkinan muncul atau adanya faktor-faktor penghambat pelaksanaan audit yang ada di SMKN 5 Malang meliputi: (1) pihak sekolah yang baru paham akuntansi sehingga proses yang terjadi menjadi agak lama; (2) adanya kendala resiko bawaan dan resiko sistem pengendalian; dan (3) padatnya kegiatan sekolah yang berbasis kejuruan, membuat pelaksanaan audit sedikit terhambat karena sistem administrasi dibagian-bagian tertentu menjadi tersendat.

Adanya tenaga auditor eksternal di SMKN 5 Malang berpengaruh pada beberapa pengelolaan manajemen yang ada, khususnya manajemen keuangan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya audit dari akuntan publik di SMKN 5 Malang yaitu sekolah dapat mengetahui jumlah aset yang dimiliki, dan juga dapat mengetahui di

mana saja letak potensi aset sekolah yang ada di SMKN 5 Malang. Sedangkan sekolah lain hanya mengetahui alur kas dan masuk saja. Hal tersebut karena seorang akuntan independen benar-benar menjalankan tugas auditnya secara profesional dan akuntabel. Sejalan dengan itu menurut Bayangkara (2008:08) bahwa “jika pertimbangan audit lebih ditekankan kepada tingkat objektivitas dan independensi auditor, audit biasanya dilakukan oleh auditor eksternal.” Hal ini karena biasanya seorang auditor eksternal tidak memiliki kepentingan lain selain tugas audit yang berkaitan dengan hubungannya dengan lembaga atau objek audit yaitu sekolah.

Bayangkara (2008:09) menyatakan bahwa “kebutuhan audit sangat dipengaruhi oleh kepedulian manajemen dalam mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi dan kebutuhan untuk memperbaiki berbagai program atau aktivitas yang hasilnya belum maksimal.” Hal ini menjadikan sekolah dituntut untuk kreatif contohnya “harus mencari terobosan-terobosan untuk menekan biaya operasional sekolah”. Pernyataan tersebut diwujudkan oleh SMKN 5 Malang melalui audit manajemen keuangan yang ditangani oleh akuntan independen yang ternyata dapat membuat pengelolaan keuangan sekolah lebih efisien dan efektif.

Pelaksanaan kegiatan audit di SMKN 5 Malang berangkat dari kepedulian sekolah dalam hal perbaikan program atau aktivitas manajemen yang dijalankan di sekolah, SMKN 5 Malang menggandeng pihak luar (akuntan independen) dengan tujuan agar penyimpangan kemungkinan yang terjadi dapat diantisipasi. Hal ini didukung dengan pernyataan Bayangkara (2008:08) bahwa “audit manajemen dilakukan dalam rangka untuk menemukan berbagai kekurangan atau kelemahan pengelolaan perusahaan (melalui pengelolaan berbagai program atau aktivitas) yang dilakukan manajemen, sehingga dapat ditentukan langkah-langkah perbaikan terhadap kekurangan tersebut.” Perusahaan yang dimaksudkan di sini adalah sekolah atau lembaga pendidikan.

Audit keuangan di SMKN 5 Malang yang dilakukan oleh akuntan independen membawa banyak dampak positif bagi SMKN 5 Malang dalam meningkatkan mutunya yaitu: a) sekolah dapat mengetahui berapa jumlah aset dan potensi aset yang dimiliki; b) jika ada LSM, wartawan ataupun masyarakat luas yang bertanya mengenai bagaimana pertanggungjawaban keuangan sekolah, maka akuntan akan menyampaikannya

secara detail; c) terdeteksinya kekurangan-kekurangan yang dimiliki sekolah, sehingga hal tersebut dapat segera diatasi dan diantisipasi; dan d) sebagai sistem preventif sekolah, serta menciptakan perbaikan secara *gradual* dan perbaikan secara terus menerus bagi sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh empat temuan. Pertama, audit dilaksanakan melalui proses: (1) auditor memahami penyajian laporan keuangan sekolah; (2) auditor mengetahui kewajaran penyajian laporan keuangan; (3) audit lanjutan, pengujian setiap bukti transaksi; (4) memberikan opini yang memuat kesimpulan audit dan rekomendasi. Kedua, Proses pemilihan tenaga audit di SMKN 5 Malang melalui rapat bersama Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan pihak manajemen sekolah lainnya. Setelah diputuskan bersama, komite sekolah menunjuk kepada jasa kantor akuntan yang dipilih, kemudian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dipilih akan menunjuk seorang akuntan profesional sesuai standar yang ditugaskan untuk mengaudit laporan keuangan sekolah. Ketiga, adanya faktor pendukung audit: (1) kesepakatan komite dengan sekolah; (2) sistem sekolah yang terkelola baik; (3) audit membantu meringankan kinerja guru maupun tata usaha; 4) pengawasan keuangan lebih terjamin; dan (5) komitmen pimpinan, guru, staf dan karyawan yang tinggi. Sedangkan faktor penghambat audit: (1) pihak sekolah baru paham akuntansi; (2) adanya kendala resiko bawaan dan resiko sistem pengendalian; dan (3) padatnya kegiatan sekolah yang berbasis kejuruan.

Terakhir, dampak audit bagi keuangan sekolah: (1) sekolah dapat mengetahui berapa

jumlah aset dan potensi aset yang dimiliki; (2) jika ada LSM, wartawan ataupun masyarakat luas yang bertanya bagaimana pertanggungjawaban keuangan sekolah, maka akuntan akan menyampaikannya secara detail; (3) terdeteksinya kekurangan-kekurangan yang dimiliki sekolah, sehingga jika terjadi penyimpangan dapat segera diatasi dan diantisipasi; dan (4) sebagai sistem preventif sekolah yang dapat menciptakan perbaikan secara *gradual* dan perbaikan secara terus menerus bagi sekolah.

Saran

Hasil penelitian ini disarankan untuk: (1) Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang, untuk menerapkan ketentuan mengenai peraturan pengelolaan dana secara transparan pada setiap satuan pendidikan di Kota Malang agar terkelola sesuai standar; (2) Kepala SMKN 5 Malang, pengambilan keputusan sebaiknya selalu diupayakan untuk mengembangkan dan menciptakan terobosan baru untuk peningkatan mutu dan tercapainya visi misi sekolah; (3) Staf, karyawan dan guru SMKN 5 Malang, untuk pengembangan dan peningkatan kualitas kinerja yang sesuai dengan prosedur dan terkendali oleh sistem; (4) Auditor, dapat menambah pengalaman praktik akuntan untuk meningkatkan kompetensi kinerja untuk menjadi seorang akuntan publik yang profesional; (5) Walimurid sebagai *stakeholders* sekolah wajib dan berhak tahu informasi pertanggungjawaban dana sekolah; (6) Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan, pemahaman untuk mengelola dana keuangan secara transparan dan akuntabel itu sangat mutlak diperlukan dengan tata kelola sistem yang baik; (7) Peneliti lain, jika melaksanakan penelitian terkait keuangan sekolah hendaknya secara mendalam dan menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Bayangkara, IBK. 2008. *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi Management Audit*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, L. J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Edisi Kelima)*. 2010. Universitas Negeri Malang. *Permendiknas Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Pembelajaran*. (Online), (<http://sman1pare.sch.id/2009/12/28/permendiknas-no-69-tahun-2009-tentang-standar-biaya-nonpersonalia.html>), diakses tanggal 25 November 2014.
- Rahayu & Suhayati. 2013. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ulfatin, N. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. (Online), (<http://www.icnl.org/research/library/files/Indonesia/UU14th2008.pdf>), diakses tanggal 30 Maret 2015.